

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), peneliti mendapatkan bahwasanya Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an ini yang berada di Dusun Paninggin kec, Pademawu berdiri karena bermula dari keprihatinan seorang istri pemilik rumah tahfidz yang melihat para anak-anak muda usia SD, SMP yang berada di desa itu yang setiap harinya hanya sekedar main dan berkumpul serta duduk-duduk di depan teras rumahnya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadzah Alief istri pemilik Rumah tahfidz:

Melihat keadaan para anak-anak muda di desa ini yang setiap harinya hanya sekedar nongkrong sampai terbesit dalam hati saya karena memang saya sangat suka dengan anak-anak suka membawa libur anak-anak bilang kepada suami “ Mz gimana kalau kita membuat sesuatu yang sekiranya membuat mereka bermamfaat, ya sudah akhirnya saya berbicara kepada teman yang bingung liburannya mau diisi dengan kegiatan apa, dan kebetulan pada saat itu bertepatan dengan bulan Ramadhan, teman saya juga bingung untuk mengisi kegiatan liburan anaknya di bulan ramadhannya apa, dia juga menginginkan kegiatan yang bermanfaat, akhirnya singkat cerita kita langsung berunding untuk membuka kegiatan Ramadhan.¹

Dan berawal dari itu mulai membuka pendaftaran yang kebetulan peserta pertamanya itu ada 30 anak. Kegiatan itu berjalan selama 5 hari yaitu target pertamanya dengan membaca dan menghafal surah ar-Rahman, karena

¹Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (23 Desember 2019)

yang sangat familiar pada masyarakat itu surah ar-Rahman. Dan dari ke 30 anak itu selama 5 hari ada 10 anak yang hafal surah ar-Rahman. Pada hari terakhir para wali murid berkumpul dan meminta buka bersama karena menurut mereka ini adalah hal yang pertama dan sesuatu yang sangat menggembirakan bagi mereka. Dan dari mereka juga mengadakan follow up yaitu untuk membuka rumah tahfidz karena mereka mengaggap di dusun itu tidak ada ada rumah tahfidz.

Dengan demikian pada tanggal 28 agustus 2015 Rumah Tahfidz di buka yang berawal dari kegiatan ramadhan Camp (pondok ramadhan) yang berawal dari kegelisahan dan hasil pertemuan dari para wali murid ramadhan camp tersebut. Peserta pertama rumah tahfidz SQ berjumlah 27 orang dengan hanya 2 orang guru/ ustadzah, guru itu adalah pemilik rumah tahfidz dan istrinya, sampai suatu ketika muridnya mencapai 50 orang karena kewalahan pemilik mencari guru. yang mana jam masuknya dari jam 4 sampai jam 5 sore yaitu selama 1 jam. Di bentuknya rumah tahfidz tersebut dengan tujuan untuk menaungi masyarakat dusun paninggim tersebut untuk belajar al-Qur'an dengan metode Ummi. Dari pernyataan yang disampaikan oleh pemilik rumah tahfidz alasan mengambil metode Ummi karena metode Ummi mudah dan menyenangkan. hampir beberapa kali rumah tahfidz di kunjungi oleh Ummi daerah, dan cabang Ummi Fondation itu yang berada di Kabupaten Sampang.

Hal menarik lagi dari Rumah tahfidz Sahabat Qur'an itu sendiri yaitu tentang sistem keuangannya. Yang mana dalam sistem keuangan itu baik dari segi biaya untuk para ustadzah itu berasal dari hasil konsultasi atau donatur

para wali murid. Karena sampai saat ini pemilik rumah tahfidz tidak ingin menerima bantuan karena merasa takut, jika sudah ada bantuan apa yang sudah saya harapkan tidak sesuai dengan niat yang di awal. Dari hasil wawancara yang disampaikan: “Kami disini belum bisa menerima bantuan dari luar, sempat kami di datangi dari Depag untuk memberi bantuan kepada rumah tahfidz SQ namun saya dan suami belum bisa menerimanya”.²

Sampai saat ini jumlah peserta didik di rumah tahfidz semakin bertambah yaitu sebanyak 130 anak. Karena semakin banyak anak yang belajar al-Qur’an di rumah tahfidz tersebut pemilik beranggapan pembelajaran tidak akan profesional dengan jumlah anak yang banyak dan guru yang sedikit dari sana mulai mencari seorang guru al-Qur’an yang pada saat ini sudah berjumlah 10 orang.

a. Visi

Al-Qur’an meluas dan bisa dinikmati oleh semua orang

b. Misi

- a) Memberikan pembelajaran al-Qur’an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.
- b) Berdakwah itu menyenangkan dan menghafal itu menggembirakan.
- c) Membudikan al-Qur’an dan mencetak keluarga Qur’ani.

c. Program-program Rumah Tahfidz Sahabat Qur’an (SQ)

Rumah tahfidz sahabat Qur’an ini mempunyai 3 program dalam pembelajaran al-Qur’an yang mana program itu adalah:

- a) Tahsin Tahfidz: Program tahsin tahfidz ini merupakan program utama di rumah tahfidz SQ, dilaksanakan pada setiap hari senin sampai rabu yaitu pada jam 4 s.d jam 5 selama 1 jam.
- b) Summer Camp: Program summer camp ini dilaksanakan setiap liburan sekolah/libur semester.dilaksanakan selama lima hari. Program ini lebih berfokus kepada tahfidz yaitu dengan menghafal surat-surat pilihan.
- c) Ramadhan Camp: Program ramadhan camp ini disebut juga pondok ramadhan yaitu dilaksanakan pada bulan ramadhan.

2. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggín

Untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di dusun Paninggín, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua rumah tahfidz Sahabat Qur'an serta ustad/ustadzah pengajar dan sebagian santri/ santriwati metode Ummi di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an ini yang menjadi fokus pembelajaran adalah buku metode Ummi pembelajaran al-Qur'an yang di tekankan pada 7 tahapan. Dalam tahapan tersebut ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an metode yang digunakan yaitu klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Hal ini

sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Firdaus sebagai pemilik rumah tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) mengatakan.

"Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi tidak lepas dari panduan atau buku ajar metode Ummi yang mana buku itu terdiri dari 6 jilid yaitu jilid 1 s/d jilid 6, ada juga buku ghorib dan buku tajwid, dan yang berperan untuk menjelaskan materi apa yang ada dalam buku tersebut adalah ustadz dan ustadzah. Dalam sistem pembelajaran metode Ummi terdapat beberapa bentuk model penerapannya yang meliputi klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Sedangkan sistem pengajarannya harus terkondisikan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi."³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode ummi proses pembelajaran tidak terlepas dengan menggunakan buku panduan atau buku ajar metode ummi yang sudah tersedia dari lembaga Ummi. Buku ajar itu terdiri dari buku jilid, jilid 1 sampai dengan jilid 6. Dan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah pada setiap kelompok dengan menggunakan model klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.⁴

Untuk proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini tidak terlepas dari pembagian tingkatan jilid, hal ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Alief diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di rumah tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) pembelajarannya berlangsung selama 60 menit (1 jam) dan dalam setiap minggu siswa masuk selama 3 kali pertemuan atau tatap muka. Hal itu sesuai

³ Firdaus Shobri, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020) 15.00 WIB

⁴ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Pada Selasa 7 Januari 2020 Pukul 16.00

dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.⁵

Selanjutnya untuk mengetahui proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz sahabat Qur'an (SQ) yang dilakukan dengan 7 tahapan pembelajaran yang sudah diungkapkan oleh ustadzah Alief saat wawancara adalah:

“Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud 7 tahapan disini adalah tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an yang harus dilakukan oleh guru/ustadz dan ustadzah dalam mengajar. 7 tahapan itu ada pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/keterampilan, Evaluasi, dan Penutup”⁶

Hal senada juga dikatakan oleh ketua rumah tahfidz sahabat Qur'an

(SQ)

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini mbak proses penerapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan menggunakan 7 tahapan. Tahapan tahapan tersebut ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Ke 7 tahapan itu dilakukan guru dalam setiap pembelajaran al-Qur'an metode Ummi berlangsung.⁷

Tahapan Pertama penerapan metode dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an adalah Pembukaan. Di dalam pembukaan ini pertama ustadz/ustadzah melakukan pengkodisian kelompok/kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ustadz/ustadzah meminta murid untuk duduk secara rapi, setelah itu ustadz/ustadzah mengucapkan salam dan membaca

⁵Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Selasa, tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.00 WIB

⁶ Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020) 10.00 WIB

⁷ Firdaus Shobri, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

doa awal pelajaran yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah dan murid menirukan.⁸ Sebagaimana hasil wawancara oleh ustadz Zarkasyi: "Di dalam pembukaan ini terdapat 3 point yaitu salam, doa, dan menanyakan kabar, dari ketiga point itu tergantung bagaimana ustadz/atau ustadzahnya memulainya bisa dari menanyakan kabar terlebih dahulu atau doa terlebih dahulu bisa di selang seling"⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh santriwati yang ada dirumah Tahfidz Sahabat Qur'an di dusun Paningggin:

"Jadi pada pembukaan ini kak ustadz dan ustadzah melakukan pengkondisian kelas yang terdapat salam, doa memulai pelajaran dan menanyakan kabar. Dari ketiga point tersebut ustadz dan ustadzah ada yang melakukan secara berselang seling ada yang membuka dengan doa terlebih dahulu ada yang menanyakan kabar terlebih dahulu"¹⁰

Wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang teliti amati bahwa dalam tahap pembukaan ini ada 3 point. Yang mana point-pointnya adalah pengkondisian kelas, salam dan doa pembuka pembelajaran. Dari ketiga point tersebut tergantung dari masing-masing ustadzah setiap kelompok untuk memulainya dari mana, ada kelompok ustadzah alif pada jilid 5 yang memulainya dengan memberi salam dilanjutkan dengan doa dan menanyakan kabar. Ada juga dari kelompok ustadz firdaus yang memulainya dari salam,

⁸Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), (7 Januari 2020) 16.00 WIB

⁹ Ustadz Zarkasyi, Koordinator metode Ummi Sahabat Qur'an, Wawancara, (7 Januari 2020) 16.30 WIB

¹⁰ Ira Santriwati Sahabat Qur'an (SQ), Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

kemudian menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa. Hal itu tergantung dari ustadz dan ustadzah pengajar.¹¹

Tahap kedua dalam penerapan metode Ummi yaitu Apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar metode Ummi di rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggin sebagaimana petikan wawancara berikut:

"Di dalam apersepsi ini ustadz/ustadzah mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya, contohnya seperti tadi yang adek liat di dalam kelompok saya, saya menyuruh murid untuk mengulang materi kembali, dan saya tunjuk salah satu murid untuk membaca secara sepintas sepintas saja. Dan dalam apersepsi ini ada dua apersepsi yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi Ucap ustadzah Nafilah."¹²

Hal senada juga dikatakan oleh ustadzah Alief dalam petikan wawancara: "Bahwa pada tahapan apersepsi ini dek ustadz dan ustadzah mengulang kembali materi yang sudah diajarkan pada pekan sebelumnya. Anak disuruh mengulang dan membaca kembali hafalan dan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini untuk memperkuat dan mengingat materi atau bacaan yang telah diajarkan sebelumnya"¹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan bahwa dalam tahap apersepsi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi apersepsi ada 2 yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi. Dalam apersepsi hafalan ustadz dan ustadzah meminta untuk mengulang ayat-ayat

¹¹ Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Selasa, tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.10 WIB

¹²Ustadzah Siti Nafilatus Sholehah, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

¹³ Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

yang sudah di hafalkan sebelumnya. Misal pada kelompok jilid 2 apersepsi hafalannya tentang surat al-Kafirun, jilid 5 tentang surat al-Adiyat dan pada jilid 6 tentang surat al-Bayyinah, maka murid di suruh untuk mengulang kembali hafalan tersebut sesuai dengan kelompok jilid yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.

Kemudian ustadz dan ustadzah meminta murid untuk membaca secara bersamaan menghafal ayat tersebut, setelah bersama-sama kemudian menyuruh secara bergiliran. Setelah itu ustadz dan ustadzah menambah hafalan baru berjumlah 2-3 ayat lanjutan dari hafalan ayat sebelumnya (misal hafalan surat al-Adiyat), caranya ustadz dan ustadzah terlebih dahulu membacakan ayat tersebut secara satu persatu dan murid menirukan, apabila ada yang salah ustadz dan ustadzah membenarkan dan menyuruh murid untuk membaca istighfar supaya hatinya bersih kembali dan melanjutkan bacaan.¹⁴

Apersepsi kedua adalah apersepsi materi, setelah apersepsi hafalan selesai dilanjut dengan apersepsi materi yaitu ustadz dan ustadzah mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, misalkan materi yang diajarkan pada halaman 11-12 jilid 2 maka ustadz dan ustadzah mengulang kembali materi tersebut dengan cara ustadz dan ustadzah menyuruh murid untuk membaca bersama-sama kalimat apa yang ditunjuknya. Dalam kegiatan ini guru hanya mengulangi baris-baris

¹⁴Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Pada Selasa, tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.00

tertentu yang ada di alat peraga.(tercantum dalam dokumentasi yang diambil).¹⁵

Tahap ketiga adalah Penanaman konsep dalam penanaman konsep disini adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri Sahabat Qur'an "Dalam penanaman konsep disini mbg ustadz ataupun ustadzah yang mengajar menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran misalkan pada jilid 5 ustadz dan ustadzah menjelaskan pokok bahasan yang ada di jilid 5. Pada jilid 5 itu tentang pengenalan tanda Waqof dan pengenalan bacaan dengung."¹⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwa pada tahap penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadz/ ustadzah dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid, kemudian ustadz dan ustadzah mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dengan menggunakan alat peraga dan murid menirukan apa yang dicontohkan oleh pengajar di halaman tersebut pada buku metode Ummi. pada materi baru tersebut pengamat sedang mengamati pada jilid 5 yaitu tentang pengenalan tanda waqof. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh ustadzah Alief:

Pada penanaman konsep ini dek ustad dan ustadzah memberikan contoh seperti yang saya tadi sudah lakukan kepada murid, misal kita belajar apa teman-teman mereka menjawab *Waqof*. dengan dibantu alat peraga, contohnya disitu ada bacaan *Rosulun* itu saya yang bilang dek setelah itu

¹⁵ Hasil Dokumentasi Pada Selasa Tanggal 7 Januari 2020.

¹⁶ Dani Santri Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

mereka menjawab jika *waqof* di baca *rasul*. Karena pada jilid lima ini belajar tentang pengenalan tanda waqof.¹⁷

Tahap keempat adalah Pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.¹⁸ Pada pemahaman konsep ini memahamkan terhadap anak konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di dalam pokok bahasan.

Setelah murid mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, mulai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan dan meminta murid untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan jika ada yang salah dari bacaan ustadz/ustadzah membenarkan, setelah itu ustadz/ustadzah menyuruh murid untuk membaca secara bergantian dan anak yang lainnya menyimak. Ustadz dan ustazah akan membenarkan bacaan murid bila ada yang salah. Sebagaimana yang diperkuat dengan hasil wawancara oleh ustazah Alief:

Dalam pemahaman konsep ini siswa di disuruh membaca secara bersama-sama dan saya membenarkan jika ada yang salah, setelah itu saya menyuruh untuk membaca satu persatu persatu. Dengan alat peraga yang saya perlihatkan, pada jilid 5 kan membahas tentang waqof dek. Konsepnya dimana Misalnya dari bacaan *Mursalina* jika waqaf dibaca *mursalin* berarti itu huruf *Na* nya di sukunkan, terus ketika saya bertanya kepada anak-anak jika waqof nya berada di tengah-tengah kalimat diulang apa tidak, mereka akan menjawab di ulang, jika mereka sudah paham tentang konsep itu berarti mereka sudah bisa seperti itu.¹⁹

¹⁷Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

¹⁸ Tim Ummi Fondation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hlm 10.

¹⁹Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

Dan dalam kesempatan tersebut peneliti melihat proses pembelajaran al-Qur'an dengan konsep baca simak klasikal.

Tahap kelima adalah Latihan/ keterampilan. Latihan/ keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh latihan yang ada pada halaman pokok bahasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Alief:

" latihan atau keterampilan disini ustadz dan ustadzah menyuruh untuk membaca bacaan dan peserta yang lainnya menyimak. Jika antara anak cowok dengan cewek disuruh bergantian untuk membaca maka salah satu dari mereka harus menyimak dan saya disini menyebutnya dengan sebutan muslim dan muslimah. Misalkan muslim membaca bacaan yang disebelah kiri dan muslimah yang di sebelah kanan."²⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa dalam tahapan keterampilan/ latihan ini anak-anak disuruh secara bergantian oleh ustadz dan ustadzah menyuruh anak-anak dengan sebutan muslim dan muslimah dibaca secara bergantian dengan alat peraga yang sudah diperlihatkan oleh ustadz dan ustadzah, muslim membaca sebelah kanan dan muslimah bacaan yang sebelah kiri.

Tahap kelima Evaluasi disini adalah pengamat sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu ustadzah: "Dalam kegiatan evaluasi ini saya memanggil setiap anak satu persatu untuk di tes bacaannya, jika

²⁰Ibid

anak itu lancar dalam membaca berarti dia bisa melanjutkan kehalaman selanjutnya jika tidak bisa/kurang mampu berarti anak itu tetap di halaman itu”²¹

Dari hasil wawancara tersebut pengamat dapat menyimpulkan bahwa dalam evaluasi ini pengajar al-Qur’an metode ummi menunjuk dan menyebutkan satu persatu anak untuk di tes bacaannya ketika anak mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan berarti dia boleh melanjutkan ke halaman bacaan selanjutnya, sebaliknya jika anak cara membacanya kurang lancar dan kurang menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap dihalaman tersebut hingga lancar baik dan benar membacanya.

Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran al-Qur’an metode Ummi berlangsung.

Dan tahap yang terakhir adalah Penutup. Penutup disini adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz dan ustadzah. Sebagaimana hasil wawancara dengan santriwati Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an "Setelah evaluasi pembelajaran al-Qur’an selesai dilaksanakan, ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup. Dan guru meberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat dalam menghafal al-Qur’an terutama dalam segi bacaannya dan menyuruh anak-anak untuk tetap giat dan rajin belajar meskipun diluar jam pembelajaran al-Qur’an.”²²

²¹ Ustadzah Risa, Ustadzah Pengajar di Rumah Tahfidz Sahabat Qur’an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

²² Eka, Santriwati Rumah Tahfidz Sahabat Qur’an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Panningin

Dalam setiap proses pembelajaran al-Qur'an pasti ada yang namanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Pertama faktor pendukung metode Ummi yaitu betul-betul sangat membantu terutama dalam aplikasi bacaan. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut: "Jadi metode Ummi ini sangat membantu terutama dalam aplikasi bacaannya, selama saya menerapkan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an ini anak-anak alhamdulillah bisa.

Selama saya menerapkan metode Ummi kemampuan bacaan anak-anak mengalami kemajuan, terutama dalam hal tartil dan tahsinnya"²³

Hal senada juga diperkuat oleh ustazah Siti Karimah ²⁴ sebagai berikut:

" Metode Ummi ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz ini. Jadi selama Rumah Tahfidz ini menerapkan metode Ummi santri atau santriwati disini kemampuan membacanya mulai ada kemampuan dan peningkatan"

Dan hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an adalah peneliti lihat bahwa pembelajaran metode ummi memang sangat membantu bagi santri/santriwati sahabat Qur'an

²³Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (8 Januari 2020)

²⁴Siti Karimah, Ustadzah Pengajar Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (7 Januari 2020)

terutama dari segi bacaannya. Disitu anak-anak belajar dengan mudah terutama dalam hal bacaan tartil dan tahsinnya.²⁵

Kedua faktor pendukung selanjutnya adalah dari segi penerapan peraturan dari seorang ustadz dan ustadzah terhadap muridnya. Sebagaimana bermakna metode Ummi yang bermakna ibuku artinya seorang ustadzah harus benar-benar berperan layaknya seorang ibu terhadap anaknya. Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa disitu ustadz dan ustadzah benar-benar mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus. Dan hal senada juga dikatakan oleh ustadzah Alief:

Bahwasanya metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi ini seorang guru/pengajar dalam mengajarkan al-Qur'an iya betul-betul harus mencontoh layaknya seorang ibu dalam mendidik anaknya karena disini metode Ummi bermakna Ibuku, seorang ibu ingin melatih anaknya untuk disiplin dan terampil terutama dalam berakhlak begitu juga seorang guru/ustadzah iya harus bisa aktif dan memberikan suasana yang nyaman dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak, maka hasilnya yang di dapatkan dalam pembelajaran al-Qur'an sudah pasti berkualitas baik.²⁶

Setelah Faktor pendukung ada faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi. Adapun faktor penghambat dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an dirumah tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) yang *Pertama* dari keadaan anak dalam setiap kelompok.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik rumah tahfidz Sahabat Qur'an: "kita siswanya tidak mesti masuk setiap hari, kadang hari ini banyak yang masuk besoknya berkurang, iya hari ini yang masuk mendapatkan

²⁵ Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Pada Rabu, tanggal 8 Januari 2020 pukul 16.00

²⁶ Alifatul Mufiedah, Pemilik Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an, Wawancara Langsung, (8 Januari 2020)

materi yang tidak masuk ya tidak dapat materi, karena di sini juga bukan sekolah formal. Kalau disekolah formal kan siswanya rata-rata mesti masuk setiap hari”²⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang teliti amati di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an yaitu faktor penghambat itu memang dari muridnya kadang banyak yang tidak masuk, seperti halnya peneliti teliti banyak santri atau santriwati yang masuk, besoknya banyak yang tidak masuk. Jadi yang tidak masuk hari itu juga tidak mendapatkan materi yang disampaikan.²⁸

Selain penghambatan masalah murid yang tidak masuk dan penyampaian materi yang tidak bisa dikuti, faktor penghambat kedua yaitu dari fasilitas pembelajaran al-Qur'an yang kurang memadai.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Alief:

"Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dirumah tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) adalah dari hal fasilitas pembelajaran al-Qur'an yang kurang memadai, dari jumlah siswa 130 anak dan itu dibagi menjadi beberapa kelompok jilid, dari beberapa kelompok itu belajarnya di depan teras rumah, dan sebagian kelompoknya lagi ada di dalam ruang kelas, sehingga proses belajar sedikit terganggu, namun dari hal itu juga ada nilai positifnya, kita juga melatih konsentrasi setiap kelompok, melatih kedisiplinan setiap kelompok agar tidak terganggu ke kelompok yang lain, dia bisa fokus apa tidak dengan kelompoknya buktinya dikelompok saya tadi anak-anak tetap fokus meskipun yang lain juga gaduh dengan bacaan-bacaannya itu sih dek yang menjadi nilai plusnya."²⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwa dirumah Tahfidz Sahabat Qur'an yang menjadi faktor penghambat disini dari segi sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Ruang kelas yang tidak

²⁸Hasil Observasi di ruang kelas Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ), Pada Selasa, tanggal 14 Januari 2020 pukul 16.00.

²⁹ Ibid

memadahi sehingga membuat pembelajaran sedikit mengganggu kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Namun dari hal itu juga melatih konsentrasi anak.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi Faktor penghambat penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an di Dusun Paninggín yaitu: pertama santri atau santriwati yang setiap harinya tidak tentu dalam kehadirannya atau tidak masuk. Sehingga metode atau pembelajaran yang disampaikan sekarang santri atau santriwati tersebut tidak bisa mengikutinya. Kedua dari faktor penghambat yaitu dari fasilitas di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, telah diperoleh data baik berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagian ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang saya dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggín

Adapun penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggín dengan menggunakan tujuh sebagai berikut:

- a) Pembukaan

- b) Apersepsi
- c) Penanaman konsep
- d) Pemahaman konsep
- e) Pelatihan atau keterampilan
- f) Evaluasi
- g) Penutup

Ketujuh tahapan tersebut diterapkan setiap proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi berlangsung. Dalam tahapan tersebut ada beberapa metode yang digunakan yaitu klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggin

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode ummi betul-betul sangat membantu terutama darisegi bacaan dan penerapan peraturan dari seorang ustadz dan ustadzah terhadap muridnya. Selanjutnya adalah faktor penghambat yang dihadapinya dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an dirumah Tahfidz Sahabat Qur'an yaitu keadaan anak dalam setiap kelompok belajar jikaada salah satu anak yang tidak masuk dalam kelompok tersebut materi akan tetap dilanjutkan dan untuk yang tidak masuk akan tertinggal

dengan materinya. Faktor penghambat kedua adalah dari segi sarana atau fasilitas yang kurang memadai.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, telah diperoleh data baik berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dimaksudkan untuk memaparkan atau menjadikan data yang diperoleh dari hasil penelitian (paparan data) dikorelasikan dengan teori yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Paninggín.

Adapun hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode Ummi tidak terlepas dari tiga hal yakni : 1). Metode yang bermutu (yang berbasis pada buku belajar al-Qur'an metode Ummi), 2). Guru yang bermutu, 3). System yang berbasis mutu. Tentunya hal ini sesuai dengan konsep metode Ummi yang terdapat dalam kajian pustaka bab 2 yang menjelaskan tentang kekuatan metode Ummi tersebut.

Jadi metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an tidak hanya berpusat pada cara mengajarkan al-Qur'an terhadap peserta didik. Namun secara lebih luas metode ini terpusat kepada manajemen yang mengontrol seluruh elemen dalam pembelajaran. Ketiga konsep tersebut yang dirancang dalam aplikasinya terhadap pembelajaran al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Pertama tentang metode yang bermutu. Melihat dari berbagai data dilapangan bahwa dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz sahabat Qur'an terkait dengan metode yang digunakan. metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.

Dalam metode klasikal baca simak digunakan oleh ustadz dan ustadzah jika dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya berbeda, dalam hal ini murid disuruh untuk membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh ustadz dan ustadzah, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Sedangkan sistem klasikal baca simak murni sama halnya dengan klasikal baca simak namun perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. Dengan demikian anak dapat saling mengoreksi bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, baik melalui bacaan temannya atau bacaannya sendiri.

Kedua, guru yang bermutu. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. Guru sebagai model dan teladan, maksudnya guru dijadikan sebagai teladean bagi peserta didik, jika guru salah menyampaikan pelajaran, peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan oleh guru.³⁰ Karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang digunakan dengan berbagai metode seorang guru tetap menjadi penentu dalam hasil pembelajaran.

³⁰ Zainal Azril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , hlm. 11.

Maka ketika peneliti melihat sosok guru dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz sahabat Qur'an di dusun paninggih guru adalah orang yang paham dalam mengajarkan metode Ummi terhadap peserta didik, penguasaan terhadap metode dan kemampuannya dalam mengelola kelas dalam metode ummi telah diuji semua dalam sertifikat guru metode ummi atau sertifikasi guru, meskipun dari 10 mentor (ustadz dan ustadzah) ada sebagian yang belum mempunyai sertifikat itu akan tetapi mereka juga dilatih sebelumnya. Sebagaimana yang telah di katakan oleh ustadzah Alief sebelumnya dalam hasil wawancara.

Ketiga sistem yang berbasis mutu dalam pembelajaran metode ummi menjadi prioritas utama untuk diaplikasikan dilembaga-lembaga al-Qur'an terkait metode ummi. Dalam penerapan metode Ummi di rumah tahfidz sahabat Qur'an ketuntasan belajar pada peserta didik dalam setiap halaman menjadi prioritas yang di pertimbangkan. Peserta didik hanya boleh melanjutkan ke halaman berikutnya jika halaman sebelumnya yang sudah diajarkan sudah benar-benar lancar dan baik.

Waktu pembelajaran berlangsung 60 Menit dengan menerapkan 7 tahapan pembelajaran dengan baik. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa belajar al-Qur'an bersama-sama.

Contoh bacaan doa pembelajaran al-Qur'an metode Ummi

- a. Membaca surat alfatihah bersama-sama dari ta'awwudz.
- b. Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي
وَأَخْلُ عَقْدَةً مِنْ لِسَانٍ يَفْقَهُهُ قَوْلِي

- c. Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ يَا عَالِمُ افْتَحْ لَنَا يَا بَنَّا يَا افران العظيم نصر من الله وفتح قريب
وبشر المؤمنين اللهم نور بكتابك بصري و اطلق به لساني و اشرح به
صدري. و ستعمل به جسدي. بحولك وقوتك. فإنه لا حول ولا قوة الا بك.
وأنه لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

2. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan pada hari ini.
3. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
4. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.

5. Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.³¹ Keterampilan peserta didik dalam melafadkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (mahkrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.³²
6. Evaluasi adalah proses pendeskripsian, penafsiran, dan pengambilan keputusan tentang kemampuan peserta didik berdasarkan data yang dihimpun melalui proses assesmen untuk keperluan penilaian.³³ Dalam hal ini evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.³⁴
7. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz danustadzah.

Contoh Doa penutup pembelajaran al-Qur'an metode Ummi

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ﴿١﴾ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ﴿٢﴾ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي
 مِنْهُ مَا نَسِيتُ ﴿٣﴾ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ﴿٤﴾ وَأَرْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ
 النَّهَارِ ﴿٥﴾ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

³¹ Tim Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hlm. 10.

³² Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qu'ran Dengan Keterampilan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidayah Qur'aniyah Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI Volume III No. 1, Juni 2017, hlm. 80.

³³ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 88.

³⁴ Tim Ummi Fondation, hlm. 10.

Adapun pembagian tujuh tahapan tersebut dilakukan di tiap waktu dalam setiap proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Alokasi waktu tersebut 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan surat-surat pendek, 10 menit klasikal, 30 menit klasikal baca simak murni dan 5 menit penutup.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) di Dusun Panningin.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi di rumah tahfidz sahabat Qur'an sebagai berikut. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya yaitu dari faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta bisa dari faktor lingkungan.³⁵

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penerapan metode ummi di rumah tahfidz sahabat Qur'an adalah *Pertama*: metode Ummi betul-betul sangat membantu terutama dalam aplikasi bacaan, seperti tartil dan tahsinnya yang sangat mudah dipahami dan mudah di kuasi metode membacanya oleh anak-anak.

Kedua faktor pendukung selanjutnya adalah dari segi penerapan peraturan dari seorang ustadz dan ustadzah (guru) terhadap muridnya. Karena disini guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses suatu strategi

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 197.

pembelajaran. Tanpa seorang guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi yang digunakan, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran al-Qur'an guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.³⁶

Sebagaimana bermakna metode Ummi yang bermakna ibunya artinya seorang ustadzah harus benar-benar berperan layaknya seorang ibu terhadap anaknya. Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa disitu ustadz dan ustadzah benar-benar mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz Sahabat Qur'an (SQ) adalah *Pertama* dari keadaan anak dalam setiap kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda antara masing-masing peserta didik.

Faktor penghambat *Kedua* adalah dari segi sarana atau fasilitas pembelajaran al-Qur'an yang kurang memadai. Faktor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.³⁷

³⁷ Ibid, hlm. 200.

Dan disini yang menjadi faktor penghambat dari metode ummi itu sendiri adalah dari segi target waktunya. Setiap metode pembelajaran al-Qur'an memiliki target waktu agar anak didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan terlalu banyaknya target jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama. Sedangkan dirumah tahfidz sahabat Qur'an dalam proses pembelajarannya setiap anak yang tidak masuk dalam pertemuan sebelumnya maka dia akan tertinggal dengan materinya. Dan kelemahan selanjutnya adalah apabila siswa tidak mampu mengikuti standart yang ditentukan dan guru tidak mampu menyiasati perbaikan dalam pembelajaran al-Qur'an.

Disini yang menjadi faktor prasarannya adalah minimnya ruang kelas dari jumlah siswa 130 anak dan itu dibagi menjadi beberapa kelompok jilid, dari beberapa kelompok itu belajarnya di depan teras rumah, dan sebagian kelompoknya lagi ada di dalam ruang kelas, sehingga proses belajar sedikit terganggu, namun dari hal itu juga ada nilai positifnya, kita juga melatih konsentrasi setiap kelompok, melatih kedisiplinan setiap kelompok agar tidak teganggu ke kelompok yang lain, dia bisa fokus apa tidak dengan kelompoknya.

Faktor penghambat yang di dapat di wawancara diatas adalah tentang fasilitas pemebelajaran yang kurang memadai sehingga ada yang dilakukan diluar ruang kelas dan di teras rumah sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi setiap anak dalam pembelajaran al-Qur'an.